Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



KAJIAN SOSIAL TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SD INPRES OESAPA KECIL 1

Eustasia Rosalia Mbana[1],Taufik Kahidir[2], Nofita Sari Wadu[3], Yunike Aprinita Galla[4], Nataniel Kore Tome[5], Lasarus Jehamat[6], Imelda Nahak[7], Petrus Selestinus Mite[8]

[12345678] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari, 2026
Revised Januari, 2026
Accepted Januari, 2026
Available Januari, 2026

taufiksongge2@gmail.com,
novitawadu14@gmail.com,
eustasiaatikambana@gmail.com,
yunikegalla30@gmail.com,
natanielkoretome@gmail.com,
lasarusjehamat@gmail.com,
imelda_nahak@staf.undana.ac.id,
petrusmite@staf.undana.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa melalui pemenuhan kebutuhan gizi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan informan terkait, serta analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap kehadiran, motivasi belajar, dan konsentrasi siswa. Selain itu, program ini memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekolah, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Keberhasilan implementasi program didukung oleh koordinasi antara pihak sekolah, penyedia makanan, dan instansi terkait, serta dukungan pemerintah daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya gizi, merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah.

Kata kunci: Program Makan Bergizi Gratis, gizi anak, pendidikan dasar, kesejahteraan sosial

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) implemented at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 in Kupang City aims to enhance students' educational outcomes and well-being through fulfilling nutritional needs. This study employed a qualitative case study approach, involving in-depth interviews with the school principal and relevant informants, and thematic analysis of the collected data. Findings indicate that the MBG program positively impacts student attendance, learning motivation, and concentration. Additionally, the program strengthens social solidarity within the school, fosters a sense of togetherness, and alleviates the economic burden on families. The program's success is supported by effective coordination between the school, food providers, relevant agencies, and local government support. This study highlights that interventions based on fulfilling basic needs, particularly nutrition, are an effective strategy for improving human resource quality from early school age.

***Keywords**: Free Nutritious Meal Program, child nutrition, elementary education, social well-being.*

1. PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis nasional yang diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Program ini dirancang untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, khususnya anak-anak usia sekolah sebagai kelompok rentan yang sangat menentukan kualitas generasi masa depan. MBG menjadi instrumen penting dalam kebijakan pembangunan manusia karena menyasar

*Corresponding author
E-mail addresses: taufiksongge2@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



pemenuhan kebutuhan dasar yang selama ini masih menjadi persoalan serius di berbagai wilayah Indonesia, termasuk daerah dengan tingkat kerentanan sosial dan ekonomi yang tinggi seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penyediaan makanan bergizi dalam program MBG disusun berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian, dengan porsi makan siang berkontribusi sekitar 20–30 persen dari kebutuhan energi harian anak. Prinsip "Isi Piringku" dijadikan acuan utama untuk menjamin keseimbangan asupan karbohidrat, protein, sayuran, dan buah. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, tetapi juga bertujuan membentuk pola konsumsi sehat sejak dini. Dengan demikian, MBG diposisikan sebagai intervensi jangka panjang yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas kesehatan, meningkatkan kemampuan kognitif, serta mencegah masalah gizi kronis seperti stunting dan malnutrisi.

Dalam konteks pendidikan dasar, kecukupan gizi memiliki hubungan erat dengan kemampuan belajar, konsentrasi, dan kehadiran siswa di sekolah. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki daya tahan tubuh rendah, mudah lelah, serta kesulitan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi program pemenuhan gizi dengan institusi pendidikan formal, seperti sekolah dasar, merupakan strategi yang relevan dan efektif. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang intervensi sosial untuk memastikan pemenuhan hak-hak dasar anak.

Implementasi Program MBG di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kota Kupang, menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji secara akademik. Sekolah ini berada di wilayah perkotaan dengan tantangan sosial-ekonomi yang cukup kompleks, di mana sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Kehadiran program MBG di sekolah tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap tingkat kehadiran dan semangat belajar siswa. Ketersediaan makanan bergizi di sekolah menjadi insentif sosial yang mendorong siswa untuk hadir secara lebih rutin dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih antusias. Hal ini memperkuat temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pemenuhan gizi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan perkembangan intelektual anak.

Dari perspektif sosiologis, Program MBG juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial dan inklusi di lingkungan sekolah. Penyediaan makanan bergizi kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi menciptakan rasa kesetaraan dan keadilan sosial. Anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak merasa terpinggirkan, melainkan diperlakukan setara dengan siswa lainnya. Praktik makan bersama, menerima menu dan porsi yang sama, serta berbagi ruang sosial yang sama menjadi sarana pembentukan nilai kebersamaan, empati, dan kohesi sosial sejak usia dini. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang tidak hanya membentuk kapasitas akademik, tetapi juga karakter dan relasi sosial siswa.

Selain dampak sosial dan pendidikan, Program MBG juga memiliki implikasi ekonomi bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Program ini membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah, dengan mengurangi kebutuhan biaya makan anak di sekolah. Lebih jauh, pelibatan petani dan pelaku UMKM lokal dalam penyediaan bahan pangan untuk program MBG berpotensi menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan efek pengganda bagi komunitas sekitar sekolah. Dengan demikian, MBG tidak hanya berdampak pada individu penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Meskipun memiliki berbagai manfaat, pelaksanaan Program MBG di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti ruang makan khusus, fasilitas cuci tangan, serta sistem pengawasan kualitas dan keamanan pangan, menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius. Selain itu, penyesuaian menu dengan preferensi lokal, variasi bahan pangan, serta keterlibatan tenaga ahli gizi dalam

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



perencanaan menu masih perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Bapak Wensislaus Kavit, S.Pd, yang dilakukan pada 15 Mei 2025, diketahui bahwa Program MBG telah dilaksanakan sejak awal Maret 2025 dan berjalan relatif lancar. Program ini diberikan kepada seluruh siswa dari kelas I hingga VI tanpa pengecualian, dengan jumlah penerima mencapai 548 siswa. Kebijakan pemerataan ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan perlakuan antar siswa serta menanamkan nilai keadilan dan kebersamaan. Siswa makan bersama, menerima porsi yang sama, dan merasakan manfaat yang setara dari program tersebut.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kecukupan asupan gizi berdampak positif terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa. Siswa mengaku merasa lebih bertenaga, tidak mudah mengantuk saat belajar, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Guru merasakan suasana belajar yang lebih kondusif karena siswa lebih fokus dan jarang mengeluhkan rasa lapar. Orang tua siswa pun merasa terbantu karena kebutuhan gizi anak di sekolah telah dipenuhi tanpa tambahan biaya.

Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menyediakan ruang khusus untuk pendistribusian makanan dan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan aparat kepolisian, guna menjamin kelancaran dan ketertiban distribusi makanan. Menu makanan disusun secara bervariasi, mencakup sayuran, lauk hewani seperti ayam dan ikan, serta buah-buahan, dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi anak dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang dari perspektif sosial dan pendidikan, khususnya dalam melihat dampaknya terhadap kehadiran, motivasi belajar, dan kesejahteraan siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program MBG dalam memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekolah serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan dan replikasi Program MBG di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan serta dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kota Kupang. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara komprehensif fenomena program MBG dalam konteks sosial dan institusional yang spesifik, serta menggali makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik snowball sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program MBG. Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Bapak Wensislaus Kavit, S.Pd, yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program di tingkat sekolah.

Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan yang fleksibel untuk menggali informasi terkait tujuan program, mekanisme pelaksanaan, bentuk dukungan institusional, serta dampak program terhadap kehadiran, motivasi belajar, dan kondisi sosial siswa. Teknik ini memungkinkan informan

*Corresponding author
E-mail addresses: taufiksongge2@gmail.com



menyampaikan pandangan, pengalaman, dan evaluasi secara mendalam sesuai dengan konteks yang dihadapi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan program, dampak pendidikan dan sosial, serta tantangan implementasi. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memastikan interpretasi data yang sistematis dan konsisten.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung, seperti laporan sekolah, data jumlah penerima program, serta kebijakan terkait pelaksanaan Program MBG. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan kredibel mengenai peran dan dampak Program Makan Bergizi Gratis di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program nasional yang diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2025 melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses makanan sehat dan bergizi secara gratis kepada peserta didik, khususnya anak-anak dari kelompok rentan. MBG menjadi bagian dari strategi pembangunan jangka panjang menuju visi Indonesia Emas 2045, dengan menempatkan pemenuhan gizi sebagai fondasi utama bagi pembentukan generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif. Sasaran utama program ini adalah satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai instrumen pemerataan akses gizi di lingkungan pendidikan formal.

UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Samratulangi Raya, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini berdiri sejak 1 Januari 1983 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 22 dan berada di bawah naungan pemerintah daerah. Secara sosial, sekolah ini melayani peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah, sehingga implementasi Program MBG menjadi sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG mulai diimplementasikan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 sejak awal Maret 2025. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Wensislaus Kavit, S.Pd, program ini diberikan kepada seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI tanpa pengecualian. Makanan dibagikan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai, bertempat di ruang khusus yang telah disiapkan oleh sekolah. Pemberian yang bersifat menyeluruh ini bertujuan untuk menjamin keadilan dan menghindari perbedaan perlakuan antar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

Dari aspek pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya konsentrasi dan fokus siswa selama pembelajaran. Kepala sekolah dan para guru menyampaikan bahwa setelah menerima asupan makanan bergizi secara rutin, siswa tampak lebih tenang, tidak mudah lelah, dan mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kecukupan nutrisi berpengaruh langsung terhadap fungsi kognitif dan kemampuan belajar anak.

Peningkatan motivasi dan kehadiran siswa juga menjadi dampak nyata dari program MBG. Kepala sekolah menyampaikan bahwa jumlah siswa yang hadir secara rutin mengalami

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



peningkatan sejak program dilaksanakan. Siswa menjadi lebih bersemangat datang ke sekolah karena selain belajar, mereka juga mendapatkan makanan bergizi. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, dapat menjadi stimulus sosial yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan formal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Natalia Desiani yang merangkum dua belas artikel penelitian periode 2014–2024, yang menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi di sekolah tidak hanya berdampak pada perbaikan status kesehatan anak, tetapi juga meningkatkan kehadiran, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa. Keberhasilan program tersebut, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi, sangat dipengaruhi oleh faktor struktural seperti koordinasi antar lembaga, keterlibatan sekolah, serta pemahaman bersama mengenai tujuan kebijakan.

Rahmawati (2021) menekankan bahwa efektivitas program Pemberian Makan Tambahan (PMT) dalam pencegahan stunting sangat bergantung pada koordinasi antar aktor pelaksana dan kejelasan tujuan kebijakan. Temuan ini relevan dengan implementasi Program MBG di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, di mana keberhasilan program ditopang oleh kerja sama yang baik antara pihak sekolah, penyedia makanan, serta instansi pendukung lainnya. Koordinasi yang efektif memungkinkan distribusi makanan berjalan lancar dan sesuai standar gizi yang ditetapkan.

Prasetyo dan Siregar (2022) dalam kajiannya mengenai implementasi program makan bergizi dalam kerangka teori mandat menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dan kolaborasi lintas sektor. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan Program MBG di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, di mana sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai mediator antara pemerintah, orang tua, dan pihak penyedia makanan. Sari (2021) juga menunjukkan bahwa program berbasis gizi berdampak positif terhadap kesehatan dan prestasi akademik siswa, yang sejalan dengan peningkatan motivasi dan kehadiran siswa di sekolah ini setelah MBG dilaksanakan.

Dari sisi sosial ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG mendapatkan respons yang sangat positif dari para orang tua siswa. Orang tua menyampaikan bahwa program ini membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama dalam pengeluaran harian untuk uang jajan dan bekal makanan anak. Salah satu orang tua siswa, Ibu Desi, orang tua siswa kelas V, menyatakan bahwa sejak adanya program MBG, anak tidak lagi meminta uang jajan setiap pagi. Ia mengungkapkan, *"Sekarang anak tidak minta uang jajan, yang dia minta itu sendok sama air putih, karena di sekolah sudah ada makanan dan makanannya enak-enak."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa MBG tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi stabilitas ekonomi rumah tangga.

Secara kelembagaan, pihak sekolah menyambut baik pelaksanaan Program MBG. Kepala sekolah menegaskan bahwa program ini dilaksanakan secara adil dan merata, di mana seluruh siswa makan bersama tanpa membedakan latar belakang sosial. Guru-guru juga melaporkan bahwa siswa jarang mengeluh lapar dan lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan bahwa, *"Program ini kami laksanakan setiap hari, semua anak makan bersama tanpa pandang latar belakang. Kami pastikan tidak ada yang tertinggal."*

Dukungan terhadap Program MBG juga datang dari pemerintah daerah. Penjabat Gubernur Nusa Tenggara Timur, Dr. Andriko Noto Susanto, melakukan peninjauan langsung terhadap pelaksanaan program pada awal Maret 2025 dan menyatakan bahwa menu makanan yang disajikan telah memenuhi kaidah gizi yang ditentukan oleh ahli gizi. Pernyataan ini menegaskan bahwa Program MBG dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk membangun generasi yang sehat, unggul, dan produktif.

*Corresponding author
E-mail addresses: taufiksongge2@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari aspek pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Program ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kehadiran siswa, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekolah serta meringankan beban ekonomi keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya gizi, merupakan strategi efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut **Kesimpulan dan Saran** yang disusun secara **akademik, ringkas namun komprehensif**, dan sesuai standar penulisan jurnal:

Kesimpulan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pendidikan dan kesejahteraan siswa. Program ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kehadiran, motivasi belajar, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan kondisi fisik yang lebih sehat dan kebutuhan nutrisi yang terpenuhi, siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar secara lebih optimal, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih kondusif.

Dari perspektif sosial, Program MBG memperkuat nilai keadilan dan solidaritas di lingkungan sekolah. Pemberian makanan bergizi kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi mencegah terjadinya stigma dan eksklusi sosial, serta menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa. Selain itu, program ini memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, khususnya keluarga berpenghasilan rendah, dengan mengurangi beban pengeluaran harian untuk kebutuhan makan anak di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan Program MBG di sekolah ini didukung oleh koordinasi yang baik antara pihak sekolah, penyedia makanan, dan instansi terkait, serta adanya dukungan dari pemerintah daerah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa intervensi pemenuhan kebutuhan dasar melalui program makan bergizi merupakan strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Program Makan Bergizi Gratis di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Pemerintah dan pihak sekolah perlu memperkuat sarana dan prasarana pendukung, seperti penyediaan ruang makan yang memadai, fasilitas kebersihan, serta sistem pengawasan kualitas dan keamanan pangan.

Selain itu, variasi menu dan penyesuaian dengan preferensi lokal perlu diperhatikan agar siswa tetap antusias dan memperoleh asupan gizi yang seimbang. Pelibatan tenaga ahli gizi secara lebih intensif dalam perencanaan menu juga penting untuk menjamin pemenuhan standar gizi yang optimal.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, seperti guru, siswa, dan orang tua, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak Program MBG. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam



mengembangkan dan mereplikasi Program Makan Bergizi Gratis di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Program Makan Bergizi Gratis di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Pemerintah dan pihak sekolah perlu memperkuat sarana dan prasarana pendukung, seperti penyediaan ruang makan yang memadai, fasilitas kebersihan, serta sistem pengawasan kualitas dan keamanan pangan.

Selain itu, variasi menu dan penyesuaian dengan preferensi lokal perlu diperhatikan agar siswa tetap antusias dan memperoleh asupan gizi yang seimbang. Pelibatan tenaga ahli gizi secara lebih intensif dalam perencanaan menu juga penting untuk menjamin pemenuhan standar gizi yang optimal.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, seperti guru, siswa, dan orang tua, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak Program MBG. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan dan mereplikasi Program Makan Bergizi Gratis di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Presentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi NTT Tahun 2023*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Bappeda Dioesapa. (2023). *Laporan statistik sosial ekonomi Kabupaten Dioesapa Tahun 2023*. Dioesapa: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Desiani, N. (2024). Efektivitas program makanan bergizi gratis dalam peningkatan prestasi belajar: Meta-analisis 12 artikel penelitian (2014–2024). *Jurnal Gizi dan Pendidikan Anak, 10*(2), 102–115.

Fajar, W. (2025). *Pernyataan resmi Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kondisi gizi anak sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.

Ibu Desi. (2025, 15 Mei). Wawancara langsung sebagai orang tua siswa kelas V SD Oesapa Kecil 1, Kota Kupang.

Prasetyo, H., & Siregar, M. (2022). Teori mandat dalam implementasi program pemberian makan bergizi gratis di sekolah dasar. *Jurnal Kebijakan Publik, 18*(1), 55–72.

Rahmawati, N. (2021). Koordinasi antar lembaga dalam program pemberian makan tambahan (PMT) untuk mencegah stunting. *Jurnal Pembangunan, 14*(3), 88–95.

Sari, A. R. (2021). Peran program berbasis gender dalam pemberdayaan ekonomi perempuan miskin. *Jurnal Sosiologi Gender, 9*(1), 33–47.

Wensislaus, S. P. (2025, 15 Mei). Wawancara langsung mengenai pelaksanaan program MBG di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kota Kupang.

*Corresponding author
E-mail addresses: taufiksongge2@gmail.com